

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh

Description Of Mothers' Knowledge About The Eruption Period and Dental Caries Of The First Permanent Molar In Children Aged 6–7 Years at SDIT Al-Fityan School Aceh

Annisa Azzahra¹, Reca *²Teuku Salfiyadi³

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar 23231, Indonesia

*e-mail: reca@poltekkesaceh.ac.id²

ABSTRACT

Mothers' knowledge of permanent tooth development is essential. The first permanent molar is susceptible to caries because it is the first permanent tooth to erupt and is exposed to the oral environment earlier than other permanent teeth. Preliminary data at SDIT Al-Fityan School Aceh involving 15 children aged 6–7 years showed that 26,7% had not experienced eruption, 26,7% were in the eruption stage, and 46,6% had experienced eruption. Caries was found in 53,3% of children. This study aimed to describe mothers' knowledge of the eruption period and caries of the first permanent molar. This descriptive study was conducted on April 14–17, 2026, involving 75 mothers selected using *simple stratified random sampling*. Data were collected through questionnaires and presented in frequency distribution tables. The results showed that 52% of mothers had poor knowledge, particularly regarding the eruption period. Mothers are recommended to improve their knowledge of eruption and caries prevention through reliable sources.

Keywords: *Mothers' Knowledge, Permanent First Molar Eruption, Permanent First Molar Caries*

ABSTRAK

Pengetahuan ibu mengenai periode pertumbuhan gigi permanen sangat diperlukan. Gigi molar pertama permanen merupakan gigi yang rentan mengalami karies karena menjadi gigi permanen pertama yang erupsi dan lebih awal terpapar lingkungan oral. Data awal di SDIT Al-Fityan School Aceh terhadap 15 anak usia 6–7 tahun menunjukkan 26,7% belum mengalami erupsi, 26,7% sedang dalam tahap erupsi, dan 46,6% telah mengalami erupsi. Sebanyak 53,3% anak mengalami karies pada gigi molar pertama permanen. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang masa erupsi dan karies gigi molar pertama permanen. Penelitian deskriptif dilakukan pada 14–17 April 2026 dengan 75 ibu yang dipilih menggunakan *simple stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% ibu memiliki pengetahuan kurang baik, terutama mengenai masa erupsi. Disarankan ibu meningkatkan pengetahuan tentang erupsi dan pencegahan karies melalui sumber terpercaya.

Kata kunci: *Pengetahuan Ibu, Masa Erupsi Gigi Molar Pertama Permanen, Karies Gigi Molar Pertama Permanen*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup kondisi fisik dan mental. Upaya menjaga kesehatan tidak hanya terbatas pada kesehatan tubuh secara umum, tetapi juga meliputi kesehatan gigi dan mulut.⁶

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menunjang kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi memiliki fungsi utama dalam proses mengunyah, berbicara, serta menjaga proporsi wajah, sehingga pemeliharannya sejak dini sangat diperlukan. Salah satu aspek penting dalam kesehatan gigi dan mulut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan gigi, khususnya pada masa erupsi. Berbagai permasalahan gigi pada anak sering terjadi saat erupsi, yang

umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahapan pertumbuhan gigi.⁸

Tingkat pengetahuan orang tua menjadi dasar dalam pembentukan perilaku yang ditanamkan pada anak, yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari maupun pendidikan kesehatan yang terstruktur.⁵ Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses tumbuh kembang anak, termasuk pertumbuhan gigi. Namun, pada kenyataannya perhatian ibu terhadap perkembangan gigi anak di masyarakat masih tergolong kurang optimal.³

Pengetahuan ibu mengenai periode pertumbuhan gigi permanen sangat diperlukan, karena pemahaman tersebut berperan penting dalam membentuk kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan giginya. Ibu memiliki peran besar dalam mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam proses erupsi gigi permanen. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu yang kurang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan gigi permanen anak. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai masa tumbuhnya gigi permanen dapat menyebabkan anak lebih rentan mengalami gangguan kesehatan rongga mulut. Masalah yang sering muncul antara lain karies pada gigi permanen serta gangguan susunan gigi akibat kehilangan gigi lebih awal. Kurangnya pemahaman ibu sering terjadi karena anggapan bahwa masalah gigi pada anak tidak terlalu penting, padahal gangguan pada fase pertumbuhan gigi permanen dapat berdampak pada perubahan posisi gigi di lengkung rahang dan memengaruhi kesehatan gigi jangka panjang.³

Gigi permanen pertama yang muncul di rongga mulut anak pada usia sekitar 6–7 tahun adalah molar pertama permanen. Gigi ini dikenal sebagai *kunci oklusi* karena memiliki karakteristik yang relatif stabil, jarang mengalami malposisi, berukuran paling besar dan erupsi tanpa menggantikan gigi sulung.¹

Gigi molar pertama permanen tercatat sebagai gigi permanen yang paling rentan mengalami karies karena merupakan gigi pertama yang erupsi dan menerima paparan lingkungan oral lebih awal dibandingkan gigi permanen lainnya.¹ Kondisi ini sering terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, yang beranggapan bahwa gigi tersebut nantinya akan tanggal dan digantikan oleh gigi yang baru.⁶

Pada umumnya, anak yang berusia 6–7 tahun mulai memasuki fase perkembangan baru dengan memasuki jenjang pendidikan formal, yaitu kelas satu sekolah dasar.⁴ Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang sangat rentan mengalami karies gigi karena pemahaman mereka mengenai pentingnya kesehatan gigi masih terbatas, begitu pula dengan kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang belum terbentuk dengan baik.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati et al., (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki peran dan pengetahuan yang kurang dalam memahami erupsi gigi geraham pertama permanen, yaitu sebesar 51,8%. Selain itu, proporsi anak yang mengalami karies pada gigi geraham pertama permanen tergolong tinggi, dengan persentase mencapai 66,7%.⁵

World Health Organization (WHO) menargetkan bahwa pada tahun 2030, sebanyak 50% anak usia 5 tahun diharapkan berada dalam kondisi bebas dari karies gigi, termasuk anak-anak di Indonesia. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi secara nasional mencapai 88,8% pada seluruh kelompok usia dan meningkat pada anak usia 5–9 tahun sebesar 92,6%, yang menunjukkan bahwa hampir sembilan dari sepuluh penduduk Indonesia pernah mengalami karies gigi. Selanjutnya, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan penurunan prevalensi karies menjadi 56,9% pada penduduk usia ≥3 tahun. Namun, penurunan tersebut belum merata karena kelompok usia 3–5 tahun dan >35 tahun masih menunjukkan nilai Indeks DMFT (Decayed, Missing, Filled Teeth) di atas 3, yang mencerminkan tingginya beban karies dan perlunya intervensi lebih lanjut.⁹

Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Ingin Jaya Desa Lambaro, Kabupaten Aceh Besar, tercatat sebanyak 751 kunjungan ke poli gigi selama tahun 2023, dengan 651 kunjungan terkait kasus karies gigi dan tindakan penambalan, serta 98 kunjungan dengan tindakan pencabutan gigi.⁷

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di SDIT Al-Fityan School Aceh terhadap 15 anak usia 6–7 tahun, diketahui bahwa sebanyak 26,7% anak belum mengalami erupsi gigi molar pertama permanen, 26,7% anak sedang dalam tahap erupsi, dan 46,6% anak telah mengalami

erupsi. Selain itu, ditemukan bahwa 53,3% anak mengalami karies pada gigi molar pertama permanen. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan pada tanggal 14 s/d 17 April 2026 terhadap 75 ibu sebagai responden penelitian, Sampel berjumlah 75 ibu dari anak usia 6–7 yang dipilih secara proportional purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner berupa *google form* yang diteruskan oleh wali kelas kepada responden dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang masa erupsi dan karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 6–7 tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh pada tanggal 14 s/d 17 April 2026 terhadap 75 ibu sebagai responden penelitian, yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh

No.	Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	5	6,7%
2.	Diploma/Sarjana	70	93,3%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 75 ibu, terdiri dari 70 ibu (93,3%) dengan kategori tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh

No.	Tingkat Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Bekerja (IRT)	34	45,3%
2.	Bekerja (PNS, Wiraswasta dan karyawan Swasta)	41	54,7%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, Pekerjaan ibu yang paling banyak adalah ibu yang bekerja yaitu 41 ibu (54,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh

No.	Tingkat Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	18-40 tahun	59	78,7%
2.	41-60 tahun	16	21,3%
3.	>60 tahun	0	0%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat usia ibu yang paling banyak adalah kategori dewasa awal (18-40 tahun) yaitu 59 ibu (78,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh

No.	Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	36	48%
2.	Kurang Baik	39	52%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan ibu terkait dengan masa erupsi dan karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 6–7 tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh paling banyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 39 ibu (52%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan dengan Jawaban Benar dan Salah

Distribusi frekuensi item pertanyaan dengan jawaban benar dan salah yang telah dijawab oleh responden pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah	Total	Persentase
1.	Gigi permanen yang pertama kali erupsi (tumbuh) pada anak adalah... A. Gigi taring (caninus) B. Gigi molar pertama permanen (geraham besar pertama permanen) C. Gigi geraham kecil	34	41	a. 36 b. 34 c. 5	a. 48% b. 45,3% c. 6,7%
2.	Gigi molar pertama permanen umumnya erupsi pada usia... A. 4–5 tahun B. 6–7 tahun C. 10–12 tahun	36	39	a. 37 b. 36 c. 2	a. 49,3% b. 48% c. 2,7%
3.	Ciri utama gigi molar pertama permanen adalah... A. Menggantikan gigi sebelumnya B. Erupsi tanpa menggantikan gigi C. Terletak di bagian depan rahang	30	45	a. 42 b. 30 c. 3	a. 56% b. 40% c. 4%
4.	Lokasi erupsi gigi molar pertama permanen adalah... A. Di belakang gigi seri B. Di belakang gigi taring C. Di belakang gigi geraham susu	42	33	a. 5 b. 28 c. 42	a. 6,7% b. 37,3% c. 56%
5.	Total gigi molar pertama permanen jika sudah erupsi semua ada... A. 2 gigi B. 4 gigi C. 6 gigi	42	33	a. 20 b. 42 c. 13	a. 26,7% b. 56% c. 17,3%
6.	Pentingnya mengetahui waktu erupsi gigi molar pertama permanen adalah untuk... A. Mencegah kesalahan perawatan gigi B. Menentukan jenis sikat gigi C. Menentukan bentuk rahang	73	2	a. 73 b. 0 c. 2	a. 84,9% b. 0% c. 15,1%
7.	Apa yang ibu ketahui tentang karies gigi... A. Gigi berlubang yang disebabkan karena bakteri B. Gigi berlubang yang disebabkan karena kerak gigi C. Gigi berlubang yang disebabkan karena makanan panas dan dingin	62	13	a. 62 b. 0 c. 13	a. 82,7% b. 0% c. 17,3%

8.	Bagaimanakah cara mencegah karies gigi... A. Rajin menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari B. Makan makanan yang manis C. Menyikat gigi 1 kali sehari	55	20	a. 55 b. 20 c. 0	a. 73,3% b. 26,7% c. 0%
9.	Makanan apa yang menyebabkan karies gigi... A. Makanan yang mengandung vitamin B. Makanan yang berair dan berserat C. Makanan yang manis dan lengket	75	0	a.0 b.0 c. 75	a. 0% b. 0% c. 100%
10.	Apabila lubang pada gigi molar pertama permanen anak Anda masih kecil dan belum menimbulkan keluhan, apa yang anda lakukan... A. Dibiarkan saja B. Dibawa ke dokter gigi atau puskesmas C. Dibawa ke tukang gigi	32	43	a.38 b.32 c. 5	a. 50,7% b. 42,7% c. 6,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa banyak ibu yang belum mengetahui gigi permanen pertama yang erupsi pada anak, 36 ibu (48%) mengetahui bahwa gigi permanen pertama yang erupsi pada anak adalah gigi taring. Sebanyak 37 ibu (49,3%) belum mengetahui pada usia berapa gigi molar pertama permanen erupsi, Sebanyak 42 ibu (56%) mengira gigi molar pertama permanen erupsi menggantikan gigi sebelumnya dan sebanyak 38 ibu (50,7%) hanya membiarkan saja ketika gigi molar pertama permanen anak memiliki lubang yang kecil dan belum menimbulkan keluhan.

Pembahasan

Hasil penelitian pada tanggal 14 s/d 17 April 2026 di SDIT Al-Fityan School Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang masa erupsi dan karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh berada pada kategori kurang baik yaitu berjumlah 39 ibu (52%) terutama mengenai masa erupsi gigi molar pertama permanen. Hal ini dikarenakan kurangnya ibu belum memahami bahwa gigi molar pertama permanen merupakan gigi permanen pertama yang erupsi pada usia 6–7 tahun dan tumbuh tanpa menggantikan gigi susu. Akibatnya, banyak ibu menganggap gigi tersebut masih merupakan gigi susu sehingga pemeliharannya kurang diperhatikan. Selain itu, ibu juga tidak mengetahui tindakan yang tepat ketika ditemukan lubang kecil pada gigi molar pertama permanen dan memilih membiarkannya karena belum menimbulkan keluhan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu belum memahami bahwa karies pada tahap awal tetap memerlukan penanganan segera untuk mencegah kerusakan yang lebih luas. Rendahnya pengetahuan ibu juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi anak, khususnya tentang pentingnya gigi molar pertama permanen. Edukasi kesehatan gigi yang selama ini diberikan lebih banyak berfokus pada cara menyikat gigi dan konsumsi makanan sehat, sedangkan informasi mengenai waktu erupsi dan perawatan gigi molar pertama permanen belum banyak diketahui oleh orang tua. Selain itu, pada usia 6–7 tahun anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan ibu yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan. Ibu yang bekerja umumnya memiliki waktu yang lebih terbatas untuk mendampingi dan memantau perkembangan anak, sehingga perhatian terhadap masa erupsi gigi permanen cenderung terabaikan. Kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan kurang optimalnya pengawasan terhadap kebiasaan menyikat gigi anak, pemeriksaan rutin ke dokter gigi, serta upaya pencegahan karies sejak dini. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya karies pada gigi molar pertama permanen.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner pada pertanyaan mengenai ciri utama gigi molar pertama permanen, hanya 30 ibu (40%) yang menjawab benar bahwa gigi molar pertama permanen erupsi tanpa menggantikan gigi susu sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami karakteristik gigi molar pertama permanen. Kemudian, pada pertanyaan mengenai tindakan apabila terdapat lubang kecil pada gigi molar pertama permanen anak yang belum menimbulkan keluhan, hanya 32 ibu (42,7%) yang menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan dan perawatan dini masih kurang. Pada pertanyaan mengenai gigi permanen pertama yang erupsi pada anak, hanya 34 ibu

(45,3%) yang menjawab benar bahwa gigi molar pertama permanen merupakan gigi permanen pertama yang erupsi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami urutan erupsi gigi permanen pada anak. Kemudian, pada pertanyaan mengenai usia erupsi gigi molar pertama permanen. Hanya 36 ibu (48%) yang mengetahui bahwa gigi molar pertama permanen erupsi pada usia 6–7 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu kurang memperhatikan proses pergantian gigi anak dan kurang mendapatkan informasi mengenai masa erupsi gigi permanen.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Kareba (2022). pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, dan informasi yang diterima seseorang. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pengetahuan yang kurang mengenai masa erupsi gigi molar pertama permanen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang tinggi belum tentu diikuti oleh pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi apabila informasi khusus mengenai topik tersebut belum pernah diperoleh.²

Secara teori, gigi molar pertama permanen merupakan gigi permanen pertama yang erupsi pada usia 6–7 tahun dan tumbuh tanpa menggantikan gigi sulung. Gigi ini dikenal sebagai kunci oklusi karena berperan penting dalam mempertahankan susunan gigi permanen serta fungsi pengunyahan. Selain itu, gigi molar pertama permanen merupakan gigi yang paling rentan mengalami karies karena erupsi lebih awal dibandingkan gigi permanen lainnya.¹Oleh karena itu, pemahaman orang tua mengenai masa erupsi dan pemeliharaan gigi molar pertama permanen sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya karies dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyowati et al., 2020). yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai erupsi gigi molar pertama permanen sebesar 51,8%.⁵ Penelitian tersebut juga menemukan tingginya kejadian karies pada gigi molar pertama permanen anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai gigi molar pertama permanen masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai masa erupsi dan karies gigi molar pertama permanen masih berada pada kategori kurang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh terbatasnya informasi serta edukasi tentang masa erupsi gigi permanen pada anak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan media informasi agar ibu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi permanen anak sejak dini.



Gambar 1. Pemeriksaan Gigi Molar Pertama Permanen untuk Pengambilan Data Awal



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh Responden

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Masa Erupsi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 6–7 Tahun di SDIT Al-Fityan School Aceh berada pada kategori kurang baik terutama pada pertanyaan mengenai masa erupsi gigi molar pertama permanen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu kepala sekolah SDIT Alfityan School Aceh atas izin dan dukungan dalam penelitian ini, Kemudian kepada para guru yang telah membantu selama proses penelitian, serta kepada seluruh ibu responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzah, S., NP, I. K. A., & Hadi, S. (2023). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 98-109., 4(3), 98–109.
2. Kareba, L. (2022). *Di Rumah Makan Depot Solo Skripsi Diajukan Oleh : Abrianto Toningki*.
3. Octiara, E., & Felmi, S. (2023). Pengetahuan Ibu mengenai Pertumbuhan Gigi Anak di Kecamatan Salapian, Langkat Mothers Knowledge Regarding The Growth Of Children's Teeth. *Cakradonya Dental Journal P-ISSN: 2085-546X; e-ISSN: 2622-4720. Available at Http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/CDJ*, 15(1), 32–39.
4. Pebriyanto. (2024). Hp .: E-ma. *Perancangan Animasi 2d Tentang Manfaat Sayur Pada Kesehatan Pencernaan Untuk Anak Usia 6 – 7 Tahun*, 20(2), 193–206.
5. Prasetyowati, S. Febriasari, Nur Fitri. Nuratni, N. K. (2020). the Role of Parents About First Molar Permanent. *Peran Orang Tua Tentang Erupsi Gigi Geraham Pertama Permanen Dengan Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen*, 7(1), 9–15.
6. Purnamasari, I., Nurnaningsih, H., Marah Laut, D., & Herijulianti, E. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Kelas 1 Tentang Pertumbuhan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 70–76. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2069>
7. Rachmy, H., & Wilis, R. (2025). *Hubungan Keterampilan Kader Dengan Status Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Relationship Of Cadre Skills With Dental And Oral Hygiene Status In Puskesmas Ingin Jaya Lambaro Village Ingin Jaya Subdistrict Aceh Besar*. 11(1), 63–68.
8. Ria, N., & Simaremare, S. A. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 329–332. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.770>
9. Salfiyadi, Teuku, Elfi Zahara, Intan Liana, Jurusan Kesehatan, Gigi Poltekkes, and Kemenkes Aceh. 2023. "Peran Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan Kesehatan Gigi Untuk Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of the Community in the Field of Dental Health Education to Support Health Transformation." 2(2): 44–51.
10. Thania, L., Fatimah, N., Marniati, M., Kesehatan, F. I., & Umar, U. T. (2025). *Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. 3.